

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI CPO

Piala Mutiara¹⁾ dan Linda Mariaty²⁾

^{1), 2)} Dosen Jurusan Teknik dan Manajemen Industri, Fakultas Teknologi Industri
Institut Sains dan Teknologi TD Pardede Medan

Email ¹⁾ pialamutiara@gmail.com

Email ²⁾ lindamariaty@gmail.com

Abstrak

Perusahaan yang bergerak dalam bidang Pengolahan dari buah kelapa sawit menjadi CPO(Crude Palm Oil) memiliki bahan utama dalam proses produksinya adalah buah kelapa sawit. Tujuan dari penelitian ini adalah agar pihak perusahaan dapat mencari Harga Pokok Produksi dan menghitung BEP untuk menentukan keuntungan. Pengolahan data dengan menggunakan metode Full Costing. Data yang dikumpulkan adalah data biaya bahan baku, data biaya bahan penolong, data upah langsung, data biaya tenaga kerja tidak langsung dan upah, data biaya biaya tidak langsung lainnya, data biaya investasi, perhitungan depresiasi, data produksi, yang digunakan sebagai data dalam perhitungan Harga Pokok Produksi. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa: Harga pokok produksi CPO adalah Rp. 6.721 / Kg, Break Event Point (BEP) untuk produk CPO diperoleh pada penjualan produk 283.387,3 Kg.

Kata kunci : Produksi CPO, Break Event Point

Abstract

Companies engaged in the processing of oil palm fruit into CPO (Crude Palm Oil) have the main ingredient in the production process is palm fruit. The purpose of this research is that the company can find the Cost of Production and calculate the BEP to determine profits. Data processing using the Full Costing method. The data collected are raw material cost data, auxiliary material cost data, direct wage data, indirect labor cost data and wages, other indirect cost data, investment cost data, depreciation calculations, production data, which are used as data in the calculation Cost of goods sold. From the research conducted, information is obtained that: The cost of production of CPO is Rp. 6,721 / Kg, Break Event Point (BEP) for CPO products is obtained on product sales of 283,387.3 Kg.

Keywords: CPO Production, Break Event Point

Pendahuluan

Pada umumnya tujuan perusahaan memperoleh laba maksimal dengan pengorbanan seminimal mungkin. Selanjutnya perusahaan menginginkan adanya suatu peningkatan laba yang meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menaikkan harga jual, meningkatkan produksi dan penjualan ataupun menekan harga jual produksi. Peningkatan laba ini dapat dipakai sebagai ukuran atau barometer terhadap kemajuan perusahaan serta penilaian terhadap keberhasilan pimpinan perusahaan dalam memimpin suatu perusahaan. Dalam hal ini keberhasilan tidak akan tercapai dengan mudah tanpa adanya perencanaan yang matang sebagai tuntutan dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya dan juga harus ditetapkan pula metode atau cara untuk pencapaiannya serta dilaksanakan sebagaimana mestinya. Berbagai cara ditempuh perusahaan untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan kepada pencapaian tujuan. Salah satu diantaranya adalah menghitung

harga pokok produksi dari barang-barang yang telah diproduksi atau dihasilkan perusahaan.

Memproduksi suatu barang membutuhkan bahan baku yang menjadi dasar dalam menentukan atau menghitung harga pokok. Kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi suatu barang, akan mengakibatkan ketidakwajaran besarnya laba yang akan diperoleh. Bila terjadi kesalahan perhitungan harga pokok produksi, maka pihak perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, maka dari itu perhitungan harga pokok produksi harus dihitung secara teliti.

Teori

Dalam membahas harga pokok produksi, terlebih dahulu akan dibicarakan pengertian biaya, karena biaya ini nantinya erat hubungannya dengan penetapan harga pokok produksi. Adapun pengertian biaya yang dikemukakan para ahli sampai sekarang telah dikembangkan selaras dengan kebutuhan para akuntan, ekonom dan

insinyur, para akuntan telah mendefinisikan biaya antara lain :

Biaya (*cost*) adalah pengorbanan yang bernilai uang yang secara potensial harus terjadi untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam arti luas bahwa biaya (*cost*) adalah pengalaman sumber ekonomi yang diatur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Jadi biaya (*cost*) itu adalah sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan atau pembebanan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu dan diukur dengan uang.

Klasifikasi Biaya Menurut Hubungannya dengan Produk

❖ Biaya Produksi

- Biaya bahan langsung
- Biaya pekerja langsung
- Biaya pabrik tak langsung (BPTL):
 - a. Biaya bahan tak langsung
 - b. Biaya pekerja tak langsung
 - c. BPTL lainnya

❖ Biaya Komersial

- Biaya pemasaran
- Biaya administrasi

Klasifikasi Biaya hubungannya dengan jumlah produk :

- Biaya tetap
- Biaya berubah
- Biaya setengah berubah

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok (**10, Hal. 103**):

1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*).

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

2. Biaya Pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (*sample*).

3. Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan. Bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotocopy.

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :

1. Biaya langsung (*direct cost*)
2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi dibagi menjadi dua golongan : biaya langsung departemen dan biaya tidak langsung departemen.

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan (**7, Hal 305**) :

1. Full costing
2. Variabel costing

1. Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

2. Variabel Costing

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan variabel costing terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya

pemasaran variabel, biaya administrasi dan umum variabel, dan biaya pemasaran tetap).

Harga pokok dapat didefinisikan sebagai berikut :

- Suatu hal yang sangat penting untuk dipelajari oleh para pengusaha terutama bagi para produsen yang memproduksi barang dan kemudian memasarkannya kepada konsumen.
- Biaya yang tidak dapat dihindarkan dalam proses produksi dalam arti bahwa tanpa adanya pengeluaran biaya maka suatu proses produksi tidak akan dapat berjalan dan menghasilkan suatu produk.
- Perhitungan kuantitatif maksudnya suatu biaya yang secara kuantitatif tidak dapat dihitung dan tidak dapat dikalkulasikan ke dalam harga pokok, kuantitatif yang dihitung tidak hanya volumenya saja tetapi dapat diukur dengan uang.

Break event point atau sering disebut sebagai titik impas merupakan suatu titik atau keadaan dimana suatu perusahaan dalam operasinya tidak mengalami kerugian dan juga tidak memperoleh keuntungan. Dalam dunia industri, pengertian tersebut merupakan gambaran penghasilan yang diterima suatu perusahaan melalui penjualan hasil produksinya sebanding dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan barang (produksinya). Oleh karenanya, maka titik impas ini sering juga disebut sebagai titik keseimbangan yang menyatakan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. (6, Hal. 90).

Ada dua cara untuk dapat menghitung break event point (2, Hal 120), yaitu : Perhitungan break event point dengan cara trial atau error.

Cara perhitungan ini adalah dengan menghitung keuntungan bersih dari volume penjualan dimana apabila perhitungan tersebut menyebabkan perusahaan menderita kerugian maka volume penjualan yang diambil adalah yang terbesar sedangkan apabila perhitungan menyebabkan perusahaan mendapatkan keuntungan, maka volume penjualan yang diambil adalah yang terkecil. Hal ini dilakukan sampai pada tercapainya tingkat penjualan sama besarnya dengan biaya produksi.

- Perhitungan break event point dengan cara matematika :

$$BEP (Rp) = \frac{\text{Fixed Cost}}{1 - \frac{\text{Variabel Cost}}{\text{Penjualan}}}$$

Jika BEP dalam persamaan di atas dinyatakan dalam bentuk satuan rupiah, maka BEP dalam bentuk satuan unit dapat dinyatakan dengan persamaan :

$$BEP (Rp) = \frac{BEP(Rp)}{\text{Harga jual/unit}}$$

Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini pihak perusahaan menghitung Harga Pokok Penjualan pihak perusahaan yang

perhitungannya meliputi bagian daripada perhitungan biaya-biaya yang diperlukan pada perhitungan Harga Pokok Produksi, yang diantaranya meliputi perhitungan biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung/tidak langsung dan biaya pemasaran. Perhitungan Harga Pokok Produksi ini sangat penting didalam menentukan harga penjualan, dan perhitungan Harga Pokok Produksi harus dihitung secara detail dan teliti agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Dan perhitungan Harga Pokok Produksi ini dijadikan sebagai sumber pantauan (informasi).

Metodologi penelitian mencakup perhitungan biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung/tidak langsung dan biaya pemasaran. Langkah penelitian ini cenderung akan memberikan kemudahan sebagai sumber informasi didalam perhitungan Harga Pokok Produksi agar perusahaan dapat menentukan harga jual yang pantas yang tidak merugikan pihak perusahaan.

Tujuan diadakan penelitian yaitu:

1. Untuk menghitung Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode Full Costing.
2. Menghitung BEP sebagai dasar untuk menentukan volume penjualan peningkatan keuntungan.
3. Menghitung MOS untuk mengetahui seberapa besar % keuntungan.

Pengolahan data yaitu menentukan dan memisahkan biaya-biaya menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Dalam hal ini dilakukan perhitungan biaya yang nantinya menghasilkan biaya keseluruhan menjadi dasar penentuan Harga Pokok Produksi. Pengolahan ini meliputi 3 tahapan, yaitu perusahaan menghitung Biaya Produksi, HPP dan kemudian menghitung BEP.

Biaya Produksi meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya pekerja langsung, BPTL (biaya bahan tak langsung, biaya pekerja tak lansung, BPTL lainnya), Biaya komersial (biaya pemasaran dan biaya administrasi)

Perhitungan depresiasi pada menggunakan metode garis lurus:

$$D = \frac{P - L}{N}$$

Pengumpulan Data

4.1. Pengumpulan Data

Untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh perusahaan dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data baik secara informasi dari perusahaan maupun dengan mengumpulkan data sekunder dari pihak manajer perusahaan.

Dalam melaksanakan penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah biaya produksi sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam menentukan harga pokok produksi. Adapun data yang dikumpulkan adalah :

- o Data biaya bahan baku
- o Data biaya bahan penolong
- o Data upah tenaga kerja langsung
- o Data upah tenaga kerja tidak langsung
- o Data biaya tidak langsung lainnya
- o Data biaya mesin/peralatan
- o Data penjualan produksi
- o Data kebutuhan bahan baku
- o Data kebutuhan bahan penolong

Tabel: Data Biaya Bahan Baku

BULAN	Buah Kelapa Sawit(ton)	Harga Kelapa Sawit/ton(Rp)	Total Biaya BuahKelapa Sawit(Rp)
Januari	7.500	1.300.000	9.750.000.000
Februari	8.000	1.300.000	10.400.000.000
Maret	9.000	1.300.000	11.700.000.000
April	10.000	1.300.000	13.000.000.000
Mei	10.500	1.300.000	13.650.000.000
Juni	12.000	1.300.000	15.600.000.000
Juli	11.000	1.300.000	14.300.000.000
Agustus	9.500	1.300.000	12.350.000.000
September	8.500	1.300.000	11.050.000.000
Oktober	12.500	1.300.000	16.250.000.000
November	13.000	1.300.000	16.900.000.000
Desember	14.000	1.300.000	18.200.000.000
Total	125.500	---	163.150.000.000

Tabel: Data Biaya Bahan Pemakaian Bahan Penolong

BULAN	Bahan Bakar Bensin(Rp)
Januari	75.000.000
Februari	80.000.000
Maret	90.000.000
April	100.000.000
Mei	105.000.000
Juni	120.000.000
Juli	110.000.000
Agustus	95.000.000
September	85.000.000
Oktober	125.000.000
November	130.000.000
Desember	140.000.000
Total	1.255.000.000

Tabel: Upah Langsung

No	Devisi	Jumlah Karyawan	Upah/Bulan(Rp)	Upah/Tahun(Rp)
1	Pengangkutan	40	35.000.000	420.000.000
2	Penimbangan	25	27.500.000	330.000.000
3	Perebusan	23	26.450.000	317.400.000
4	Pemisahan	25	25.000.000	300.000.000
5	Penghancuran	22	26.400.000	316.800.000
6	Pressing	15	18.750.000	225.000.000
7	Pemurnian	10	18.000.000	216.000.000
8	Trolley Boy	15	15.000.000	180.000.000

9	Gudang	10	20.000.000	240.000.000
	Jumlah	185	212.100.000	2.545.200.000

Tabel: Rincian Tenaga Kerja Tidak Langsung dan Upah

Jabatan	Jumlah (Orang)	Upah(Rp)	Upah Tahunan
Direktur	1	12.000.000	144.000.000
Kabag Produksi	1	8.000.000	96.000.000
Kabag Pemasaran	1	8.000.000	96.000.000
Sekretaris	1	7.500.000	90.000.000
Quality Control	3	18.000.000	216.000.000
Teknisi	2	12.000.000	144.000.000
Mandor	8	32.000.000	384.000.000
Staf Pemasaran	4	18.000.000	216.000.000
Sales Counter	10	30.000.000	360.000.000
Kasir	2	7.000.000	84.000.000
Jumlah	28	137.500.000	1.650.000.000

Tabel: Biaya Investasi

Jenis Investasi	Biaya
Pembelian Mesin	834.000.000
Bangunan/Instalasi	705.000.000
Kendaraan	630.000.000
Inventaris Kantor	51.900.000
Jumlah	2.220.900.000

Tabel: Biaya Tidak Langsung Lainnya

No	Pembiayaan	Biaya(Rp)
1	Listrik	24.000.000
2	Air	12.000.000
3	Perawatan Bangunan	3.000.000
4	Perawatan Mesin	10.200.000
5	Telepon/Fax	14.200.000
6	Perawatan Inventaris	1.500.000
7	Perawatan Kendaraan	15.000.000
8	Asuransi	10.000.000
9	Transportasi	10.000.000
	Total Biaya Tidak Langsung	99.900.000

Tabel: Perhitungan Depresiasi

Jenis	Nilai Awal, P (Rp)	Nilai Bekas, L (Rp)	Umur, n (Tahun)	Depresiasi
Mesin	834.000.000	250.200.000	10	58.380.000
Bangunan	705.000.000	352.500.000	10	35.250.000
Kendaraan	630.000.000	378.000.000	5	50.400.000
Inventaris	51.900.000	10.380.000	5	8.304.000
Jumlah	2.220.900.000	991.080.000	---	152.334.000

Tabel: Data Produksi

Bulan	Produksi(Ton)	Harga/Ton(Rp)	Total(Rp)
Januari	1.500	7.500.000	11.250.000.000
Februari	1.600	7.500.000	12.000.000.000
Maret	1.800	7.500.000	13.500.000.000

April	2.000	7.500.000	15.000.000.000
Mei	2.100	7.500.000	15.750.000.000
Juni	2.400	7.500.000	18.000.000.000
Juli	2.200	7.500.000	16.500.000.000
Agustus	1.900	7.500.000	14.250.000.000
September	1.700	7.500.000	12.750.000.000
Oktober	2.500	7.500.000	18.750.000.000
November	2.600	7.500.000	19.500.000.000
Desember	2.800	7.500.000	21.000.000.000
Jumlah	25.100	---	188.250.000.000

Pengolahan Data

Berdasarkan data di atas maka dapat ditentukan besarnya biaya produksi untuk produk CPO, yaitu :

• **Biaya Tetap (Fixed Cost)**

Gaji tenaga kerja tidak langsung	=Rp. 1.650.000.000,-
Biaya Penyusutan	=Rp. 152.334.000,-
Biaya Asuransi	=Rp. 10.000.000,-
Biaya Telepon	=Rp. 14.200.000,-
Biaya izin, PBB dan Pajak kendaraan	=Rp. 25.000.000,-
Biaya pemakaian listrik dan air u/ kantor	=Rp. 18.200.000,-
Biaya perawatan dan perbaikan	=Rp. 15.500.000,- +
Total biaya tetap	=Rp. 1.885.234.000,-

• **Biaya Variabel**

o Biaya bahan baku	=Rp. 163.150.000.000,-
o Biaya bahan penolong	=Rp. 1.255.000.000,-
o Biaya gaji tenaga langsung	=Rp. 2.545.200.000,-
o Biaya pemakaian listrik & air u/ produksi	=Rp. 20.900.000,- +
Total biaya variabel	=Rp. 166.971.100.000,-

Biaya Produksi /Kg :

$$\frac{\text{Total Biaya Tetap} + \text{Total Biaya Variabel}}{\text{Total Produksi (Kg)}} = \frac{1.885.234.000 + 166.971.100.000}{25.100.000}$$

$$= \frac{168.856.334.000}{25.100.000} = \text{Rp}6.727,3/\text{Kg}$$

Besarnya Biaya Produksi :

Biaya bahan baku produksi	Rp. 163.150.000.000,-
Biaya bahan bakar mesin	Rp. 1.255.000.000,-
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 2.545.200.000,-
Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp. 1.650.000.000,-
Biaya tidak langsung lainnya	Rp. 99.900.000,- +
Total	Rp. 168.700.100.000,-

Biaya Produksi Tak Langsung :

o Tenaga Kerja tak langsung	Rp. 1.650.000.000,-
o Penyusutan (Depresiasi)	Rp. 76.167.000,-
o Pemakaian Listrik dan air	Rp. 36.000.000,-
o Perawatan dan perbaikan	Rp. 15.500.000,-
o Telepon	Rp. 14.200.000,-
o Asuransi	Rp. 10.000.000,-
o Pajak Kendaraan	Rp. 13.500.000,- +
	Rp. 1.815.367.000,-

$$\text{HPP} = \frac{\text{Jumlah Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi(Kg)}} = \frac{168.700.100.000}{25.100.000}$$

$$= \text{Rp. 6.721 / Kg}$$

Setelah diketahui berapa biaya produksi maka dapat kita tentukan berapa harga pokok produksi minyak CPO.

Analisa Break Event Point (BEP)

$$\text{BEP} = \frac{\text{Fixed Cost}}{1 - \text{Variabel Cost}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Penjualan}}{1 - \frac{166.971.100.000}{188.250.000.000}} \\
 &= \frac{1.885.234.000}{1 - 0.113} = \text{Rp } 2.125.404.735 \\
 &= \frac{\text{Rp } 2.125.404.735}{\text{Rp. } 7.500 / \text{Kg}} \\
 &= 283.387,3 \text{ Kg}
 \end{aligned}$$

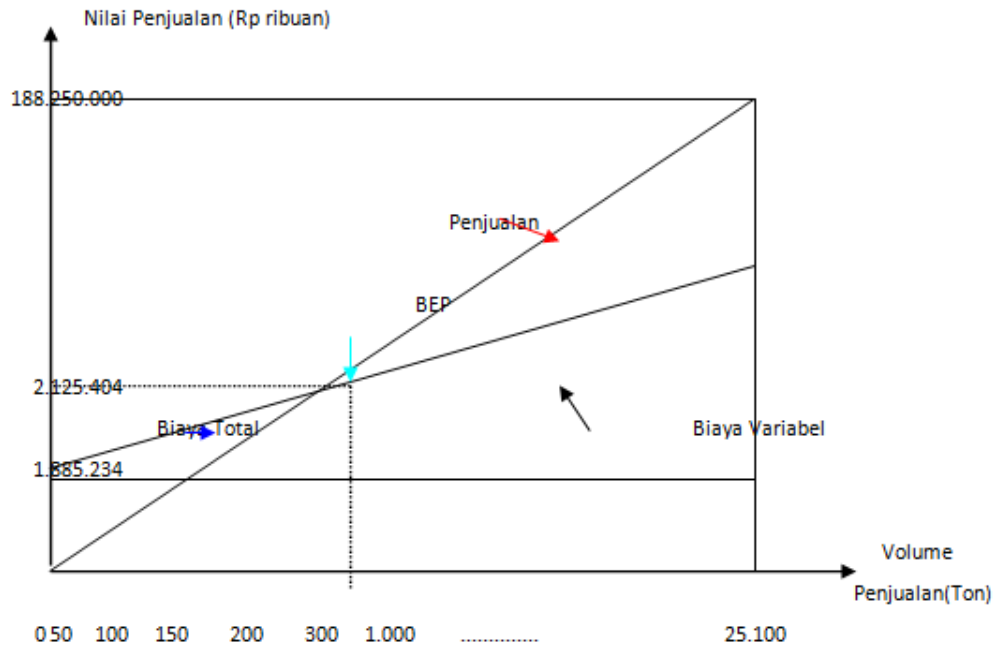
seharga Rp.2.125.404.735,- agar perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi.

Margin of Safety

$$\begin{aligned}
 \text{MoS} &= \text{Volume Penjualan} - \text{Volume Penjualan BEP} \\
 &= 25.100.000 - 283.387,3 \\
 &= 24.816.612,7 \text{ Kg}
 \end{aligned}$$

Hal ini berarti bahwa perusahaan harus menjual 283.387,3 Kg

Untuk melihat keadaan titik impas (BEP) dalam sebuah grafik dapat digambarkan dalam Break Even Chart berikut ini :



Gambar. Break Event Point

Kesimpulan

- Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :
1. Harga Pokok Produksi pada PT. Raya Padang Langkat adalah senilai Rp.6721,-.
 2. Break Event Point (BEP) untuk produk CPO diperoleh pada penjualan produk 283.387,3.
 3. Besarnya MOS (Margin Of Safety) pada adalah sebesar 24.816.612,7kg

memproduksi mentega atau Bioetanol yang sekarang sedang diminati.

2. Pihak perusahaan selain menghitung BEP, diharapkan agar perusahaan dapat menghitung/memasukkan biaya-biaya lain seperti biaya pemasaran dalam perhitungan HPP.
3. Agar karya ilmiah ini dapat digunakan atau sebagai bahan pertimbangan dalam membuat penelitian.

Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan disarankan kepada pihak perusahaan antara lain, yaitu :

1. Diharapkan agar perusahaan tidak hanya dapat memproduksi CPO, melainkan

Daftar Pustaka

Assauri, S. Manajemen Produksi dan Operasi, Edisi Keempat, Jakarta.Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, 1993.
- D. DeCoster dan K. Ramanathan, "An Algebraic Aid in Teaching Differences between Direct Costing And Full-Absorption Costing Models," The Account Review.
- Harahap Sofyan, Akuntansi Aktiva Tetap, 1995.
- Kusuma, Hendra.1999.**Manajemen Produksi**. Jakarta: Penerbit Andi.
- Matz Usry, Akuntansi Biaya, 1985.
- Michael W. Maher, Edward D. Deakin, Akuntansi Biaya; alih bahasa, Herman Wibowo, Adjat Djatnika; Suryadi Saat, Yati Sumiharti, Ed. 4, cet. 1. – Jakarta: Erlangga, 1996.
- Rangkuti,Freddy.2000.**Manajemen Persediaan**.Jakarta:Penerbit Grasindo.
- Render, Barry dkk.2001.**Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi**. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Richard J.1988.**Principles of Inventory And Material Management**, Third edition Nort Holland.
- Siagian, Yolanda.2005. **Aplikasi Akuntansi Biaya**. Jakarta: PT Grasindo.
- Sofyan, SH, **Akuntansi Aktiva Tetap**,1995
- Syamsul,M dkk.2003. **Manajemen Operasi**. Jakarta: PT Grasindo.
- Toshiro Hiromoto, "Another Hidden Edge-Japanese Management Accounting," Harvard Bussiness Review, juli-Agustus 1988.
- W.J. Vatter, "Tailor-Making Cost Data for Specific Uses," National Association of (Cost) Accountants Bulletin (1954).